

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN
PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MI NURUL ULUM KRETEK BANTUL YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

IRFA RIZQIA NISA'ATUR ROKHMAH

NIM : 17104090029

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM : 17104090029

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MI NURUL ULUM KRETEK BANTUL" merupakan karya asli atau tulisan saya sendiri bukan plagiat dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 April 2021

Yang menyatakan,



Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM. 17104090029

SURAT PERTANYAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM : 17104090029

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 April 2021

Yang menyatakan,



Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM. 17104090029

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM : 17104090029

Judul skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Pembimbing,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP 19650523 199103 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1823/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MI NURUL ULUM KRETEK BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFA RIZQIA NISA'ATUR ROKHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090029
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 611e146f5ed21



Penguji I
Rinduan Zain, S.Ag, MA.
SIGNED

Valid ID: 61245c507a194



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611dc583215dd



Yogyakarta, 19 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612465ab1eb98

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا
يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shad: 26)¹



¹ Al Qur'an dan terjemahnya. QS. Shad:26 (Surabaya: Halim dan Distributing, 2013), 454.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
untuk

Almamater tercinta
Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang dibeikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kretek Bantul”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi arahan serta motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dalam proses belajar penulis selama ini di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, koreksi dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala ilmu yang ibu berikan
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Keluarga besar MI Nurul Ulum yang sudah mengizinkan dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan informasi
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Faizin dan Ibuk Rikhayati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan nasihat, arahan, dukungan, cinta dan kasih sayang sepanjang hayatnya, serta doa dan restu yang tiada hentinya. Adik tercinta Naghla Akmal Lutfi yang menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Korp Dinamit 2017 atas kekeluargaannya selama ini dan semoga akan tetap terjalin sampai suatu hari nanti
10. Keluarga besar FORSIMBA (Forum Komunikasi Mahasiswa Batang Yogyakarta), khususnya mas Nabi'ul Ma'arif, Khusniyati, M. Burhannudin Assoleh, Achmad Syaifudin, yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan terima kasih sudah menjadi keluarga di Yogyakarta, semoga kita semua segera di wisuda
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Kalingga 2017, Leza Ayuning Sundari, Nur Hidayati, Friska Mawaddah, Faridatul Lailiyah, Dwi Izka Failandri, Ria Noviatun, Fatul Ikayah terima kasih untuk persahabatan, kebersamaan selama menempuh pendidikan di Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12. Keluarga besar Stelkendo Kreatif Indonesia yang sudah memberikan dukungan dan memberikan izin cuti untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat terbaik mbak Lina Muskinatin, S.Pd., yang sudah memberikan dukungan penuh untuk skripsi ini
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dan juga ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah

diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang diterima Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, *Jazakumullah*.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki lagi dikemudian hari. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini semoga bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua mendapatkan keberkahan dan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Penulis,



Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM. 17104090029



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan	8
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3. Subyek Penelitian	31
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data	33
6. Teknik Keabsahan Data	35
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM MI NURUL ULUM	38
A. Letak Geografis MI Nurul Ulum	38
B. Sejarah Berdiri MI Nurul Ulum	39

C. Profil MI Nurul Ulum	41
D. Visi dan Misi MI Nurul Ulum	42
E. Struktur Organisasi Pengurus MI Nurul Ulum	43
F. Data Guru dan Karyawan MI Nurul Ulum	44
G. Sarana dan Prasarana MI Nurul Ulum	46
H. Tata Tertib MI Nurul Ulum	49
I. Kurikulum MI Nurul Ulum	51
BAB III PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN di MI NURUL ULUM	52
A. Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana	52
1. Peranan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI Nurul Ulum	52
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI Nurul Ulum	56
B. Hambatan-hambatan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana	74
C. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	77
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Guru dan Karyawan MI Nurul Ulum	45
Tabel 2.2 Jumlah Siswa MI Nurul Ulum	46
Tabel 2.3 Sarana Penunjang Pembelajaran MI Nurul Ulum	47
Tabel 2.4 Prasarana Pendidikan MI Nurul Ulum	48
Tabel 3.1 Rencana Anggaran dan Kegiatan MI Nurul Ulum	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran VII	: Sertifikat PBAK
Lampiran VIII	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran IX	: Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (<i>User Education</i>)
Lampiran X	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran XI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif Dari Rumah (DR) Individual
Lampiran XII	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an (PKTQ)
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XV	: Instrumen Wawancara
Lampiran XVI	: Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualits Pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti untuk mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan. Di sisi lain sudah banyak yang hanya mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana tanpa melihat peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan peran kepala madrasah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum , apa saja hambatan yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum serta usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip, coding, grouping, comparing dan contrasting. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya sebagai administrator, manajer dan juga *leader* dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Ulum. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut masih terdapat beberapa hambatan, yaitu mengenai letak madrasah dan asrama pondok yang masih satu lokasi menjadi masalah utama dalam hal ini. Kemudian kepala madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum ini yaitu dengan berusaha memaksimalkan pelayanan kepada siswa dan memenuhi sarana dan prasarana agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik di kelas seperti yang diharapkan.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayatnya. Pendidikan bisa disebut sebagai kegiatan belajar peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri dan mengetahui ilmu-ilmu yang belum mereka ketahui. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.² Pendidikan juga disebut sebagai salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa maka semakin baik kualitas bangsa tersebut. Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan bersifat statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi semakin hari terus melakukan inovasi.³ Untuk itu, sekolah dituntut untuk dapat mengikuti dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dari segala aspek. Untuk

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

³ Muhammad Muhyiddin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 67.

meningkatkan kualitas sekolah, perlu adanya peranan yang sangat penting dari seorang kepala sekolah. Peran, tugas dan tanggung jawabnya sangat penting dan mutlak diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan di sekolah, baik dari aspek administrasi, pengembangan kurikulum, ketenagakerjaan, maupun guru dan non guru.⁴ Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah akan sangat mempengaruhi keberhasilan dan kualitas pendidikan sekolah yang dipimpin. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki strategi dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 yang menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana harus memiliki perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan. Maka dari itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini bertugas untuk mengatur sarana dan prasarana di sekolah agar berjalan secara optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan madrasah merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar

⁴ Kris Setyaningsih, "Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 2.

sekolah. Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.⁵ Namun di kondisi saat ini, dimana pembelajaran daring atau online sudah mulai ditetapkan maka fasilitas yang berupa alat-alat yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan. Diantaranya laptop, handphone yang berbasis android, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet berkala selama pandemic covid-19 untuk pembelajaran daring.⁶ Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi tolak ukur mengenai keberhasilan mutu pendidikan sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu konflik yang terjadi, bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Indonesia masih belum maksimal. Sarana dan prasarana terkadang masih sangat kurang dalam pengelolaannya, sehingga minat siswa belajar di kelas masih cenderung kurang. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi sekolah itu dinilai memiliki kualitas yang rendah. Dalam hal tersebut menyatakan bahwa masih kurang optimalnya manajemen sarana dan prasarana yang dikelola dalam setiap lembaga pendidikan.

⁵ Nona Kumala Sari, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Permendiknas RI. NO. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA)," *Jurnal Hikmah* 16, no.2 (2019): 82.

⁶ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19", *Bidayatuna* 03, no. 02 (2020): 301.

Literatur reviews yang dikaji pada penelitian ini banyak membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana atau pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Pembahasan mengenai permasalahan tersebut telah banyak dibahas dan diteliti, akan tetapi masih banyak sekolah yang belum memiliki kualitas yang baik karena permasalahan pengelolaan sarana dan prasarannya. Dari beberapa penelitian, peneliti mengambil sampel dari Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis yang menemukan adanya kekurangan pengelolaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Sarana dan prasarana yang dimiliki memang sudah memadai sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007, namun masih dalam dataran tingkat minimal. Masih banyak guru-guru yang belum kompeten dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas. Banyak sarana yang rusak sehingga guru dan siswa tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran.⁷ Fakta di lapangan banyak ditemukan bahwa adanya sarana prasarana yang tidak direncanakan dengan baik, anggaran yang dibuat tidak spesifik terhadap kebutuhan sarana prasarana, sarana dan prasarana yang telah dimiliki tidak dikelola secara optimal dan baik. Untuk itu perlu adanya peningkatan manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam penelitian lain oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini juga membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri Bareng Jombang. Peneliti mengemukakan bahwa manajemen

⁷ Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, "Manajemen Sraana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *Jurnal EducanduM* X, no. 1 (2017): 65.

sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala SMA N Bareng Jombang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸ Tidak hanya kepala sekolah saja, peran guru dan siswa juga sangat berpengaruh dalam mengelola sarana dan prasarana. Peneliti tidak mengungkapkan tentang kualitas pembelajaran yang ada di SMA Negeri Bareng tersebut, hanya ada tujuan umum pengadaan sarana dan prasarana yang disampaikan. Tidak terdapat penjelasan mengenai keadaan siswa dalam manajemen sarana dan prasarana yang sudah dikelola dengan baik tersebut. Sarana dan prasarana sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa. Dengan sarana dan prasarana yang optimal pengelolaannya juga akan menumbuhkan nilai baik terhadap kualitas tersebut.

Penelitian lain yang membahas tentang manajemen sarana dan prasarana ialah manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar oleh Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman. Dalam penelitian menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai.⁹ Gedung dan fasilitas lain yang kurang optimal, segi pengadaan masih kurang, pemanfaatan kurang terlaksana dan belum sepenuhnya dimanfaatkan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga masih kurang terlaksana oleh semua pihak yang memakai dan kurang diperhatikan oleh

⁸ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang," *Jurnal Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 108.

⁹ Nasir Usman, Trisnawati, Cut Zahri Harun, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," *Jurnal Adminstrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 64.

pihak-pihak lembaga pendidikan.¹⁰ Perlu adanya peningkatan kegiatan proses manajemen sarana dan prasarana untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar. Dari ketiga penelitian tersebut ada yang sama dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang peranan seorang kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam tugasnya sebagai seorang manajer pendidikan dalam menentukan keberhasilan sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kretek Bantul. Peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana haruslah dilakukan secara optimal. Bagaimanapun pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah penting dalam hal ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan

¹⁰ Ibid.

kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul. Penelitian selanjutnya berupaya mencari tahu.

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum Kretek Bantul?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum Kretek Bantul?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum Kretek Bantul.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum Kretek Bantul.
- c. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat untuk lembaga

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat melakukan evaluasi sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat mengisi kekosongan *literature* dan penelitian ini semoga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk dijadikan alat dalam proses pendidikan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang menunjang secara langsung maupun tidak dari sarana itu sendiri. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan di Indonesia bisa dikatakan tidak semuanya dilakukan secara optimal. Masih banyak lembaga pendidikan yang masih harus diperbaiki cara pengelolaan sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan membuat sekolah dinilai memiliki kualitas yang baik oleh masyarakat. Untuk itu, peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Strategi yang baik akan membantu mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan. Strategi yang harus dimiliki kepala juga harus sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai peraturan sarana dan prasarana. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan

mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi peserta didik. Manajemen sarana dan prasarana berfungsi untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya pembelajaran. Jika dimanfaatkan secara langsung dengan baik, manajemen sarana dan prasarananya dan pengelolaannya maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, apalagi setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.¹² Disamping sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar siswa, sarana dan prasarana juga berpengaruh dalam kualitas belajar siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan belajar dan mengajar akan berlangsung kurang maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana juga akan menjadikan kualitas dari sekolah tersebut dipandang rendah. Manajemen sarana dan prasarana ini digunakan untuk membantu mengatur pengelolaan dari sarana dan prasarana pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah tersebut.

¹¹ Wahidin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 598.

¹² Trisnawati, Cut Zahri Harun, "Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 64.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut dengan sarana dan prasarana yaitu pada Bab VII pasal 42 disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹³ (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁴ Tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dalam peraturan tersebut. Beberapa lembaga pendidikan juga masih kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.¹⁵ Dari penelitian yang dilakukan Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terjadi masih kurang optimal sehingga terjadi kecenderungan bahwa sekolah hanya baru berkeinginan

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

untuk memenuhi standar minimal dan tidak menjadikannya sebagai prioritas yang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.¹⁶ Selain itu, peneliti juga mengungkapkan bahwa pemerintah juga belum sepenuhnya memberikan anggaran yang cukup dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang dibuatnya. Dan pemerintah juga masih berharap kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas sekolah.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia.

Dalam penelitian lain, Qurrotul Ainiyah dan Khorida Husnaini mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh Kepala SMAN Bareng Jombang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁸ Dengan prinsip-prinsip manajemen yang telah dilaksanakan dengan baik membuat pengelolaan sarana dan prasarana berlangsung dengan baik. Prinsip-prinsip yang digunakan seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, penyimpanan dan pemeliharaan, sedangkan penghapusan belum pernah dilakukan dengan alasan tidak sedikitnya dana yang dibutuhkan. Hal ini menjadikan kepemimpinan kepala sekolah efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Selain kepala sekolah yang

¹⁶ Bancin, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan...", 66.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini., "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 108.

berperan penting, keterlibatan guru, dan staff juga mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran. Keberhasilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah. Peran seorang pemimpin lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah sangat berpengaruh dalam berjalannya sebuah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat penting untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang dikelolanya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

Penelitian Trisnawati, Cut Zuhri Harun dan Nasir Usman mengungkapkan bahwa SD Negeri Lamteubee Aceh Besar yang terletak di Desa Lamteubee, Aceh Besar masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai.¹⁹ Pengelolaan sarana dan prasana yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ada. Akan tetapi dalam proses pengelolaannya, masih terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan sarana dan prasarana di SD Negeri Lamteubee masih kurang. Keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana yang hanya mengandalkan dari dana BOS, pengawas serta supervisi yang kurang aktif dikarenakan lokasi sekolah jauh sehingga menjadi kurang motivasi dari pengawas yang berkunjung ke sekolah serta kurangnya birokrasi bantuan pemerintah dalam penanganan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di

¹⁹ Trisnawati, Cut Zahri Harun, "Manajemen Sarana Dan Prasarana....., 64.

sekolah tersebut.²⁰ Sehingga dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Dalam penelitian lain oleh Reza Pahlevi, Ali Imroh dan Desi Eri Kusumaningrum mengungkapkan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMK Grafika PGRI Pakis Kabupaten Malang. Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Grafika PGRI Pakis Malang dilakukan melalui staf waka sarpras meliputi (kepala program studi) persiapan grafika dan kaprodi produksi grafika.²¹ Dalam perencanaan yang dilakukan, dimulai dengan menganalisis kebutuhan yang dilakukan oleh kaprodi kedua jurusan tersebut dan kemudian diajukan kepada waka sarpras dan kemudian direkap yang mana yang lebih diprioritaskan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui: (a) mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, dan (b) mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat.²² Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan standart operational procedure (SOP).²³ SOP merupakan panduan yang digunakan untuk memudahkan, merapikan dan merapikan pekerjaan. Penghapusan dilakukan apabila barang mengalami kerusakan dan tidak dapat diperbaiki lagi.

²⁰ *Ibid.*, 67.

²¹ Reza Pahlevi, Ali Imron, dan Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 25, no. 1 (2016): 91.

²² Ananda Rusydi & Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 29.

²³ Reza Pahlevi, Ali Imron, dan Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 92.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkatan pencapaian yang telah diraih berdasarkan tujuan pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan sangat mendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang baik juga. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri akan menjadikan sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik tentu memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dalam sebuah penelitian oleh Muhammad Yamin, Tobari dan Missriani di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan karena hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.²⁴ Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.²⁵

Berdasarkan banyaknya hasil penelitian dari berbagai sumber, peneliti menyimpulkan dalam segala peningkatan kualitas pendidikan yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan banyak hal yang harus dipersiapkan. Perencanaan dalam pendidikan harus dipersiapkan secara matang, agar pelaksanaannya bisa dilakukan secara optimal. Selain itu, peran seorang

²⁴ Muhammad Yamin, Tobari dan Missriani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja," *Jurnal Itektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9, no. 1 (2020): 142.

²⁵ Megasari, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 638.

pimpinan sekolah juga harus diperhatikan. Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana sekolah tersebut untuk mencapai visi dan misinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus paham mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Strategi seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Seperti halnya sarana dan prasarana sekolah yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Tanpa adanya pengolahan sarana dan prasarana yang baik dan tertata akan membuat kinerja yang buruk terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dalam pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan manajemen untuk mengatur dan menata bagaimana perencanaan, pengadaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria. Jika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal, harapannya siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran di kelas. Sehingga ketika siswa telah termotivasi itu akan membuat peningkatan dalam prestasi belajarnya. Dengan peran kepala sekolah yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana memungkinkan adanya kualitas pembelajaran yang baik juga. Sehingga dengan hal tersebut akan tercipta kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut.

Berbagai permasalahan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah dibahas banyak literatur. Melihat celah yang ditinggalkan pada penelitian yang ada, peneliti ingin membahas mengenai

peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan hanya menunjukkan pengelolaan mengenai sarana dan prasarana tanpa memperhatikan hambatan-hambatan yang ada. Sehingga peneliti mencoba menggali permasalahan yang hampir sama tersebut dengan menambahkan peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Peneliti bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya, dengan harapan informasi yang diberikan nantinya akan menambah wawasan mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.²⁶ Menurut Laurence Ross peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.²⁷ Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran

²⁶ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.

²⁷ Phill, Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), 94.

diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Aktor yang dimaksudkan disini adalah kepala madrasah. Disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 disyaratkan harus ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai seorang kepala sekolah/madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise dan kompetensi sosial.²⁸

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *Educator*; (2) *Manager*; (3) *Administrator*; (4) *Supervisor*; (5) *Leader*; (6) Pencipta Iklim Kerja dan (7) Wirausahawan.²⁹ Dalam ke tujuh peran tersebut ada kompetensi manajerial, dimana salah satunya adalah kepala sekolah/madrasah mampu mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Sedangkan dalam bukunya, Mulyasa menyebutkan bahwa kepala sekolah/kepala madrasah harus menjalankan fungsi dan peranannya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:³⁰

1. Kepala Sekolah/ Madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah/madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta

²⁸ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

²⁹ Een Solihah, "Menimbang Kualitas Pendidikan Islam Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah", *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2017): 78.

³⁰ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005): 107.

melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan mengadakan program edukasi akselerasi bagi peserta didik yang cerdas. Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

2. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah/madrasah.

3. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Administrator

Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di madrasah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah/madrasah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

4. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi dilakukann oleh kepala sekolah/madrasah, dengan demikian kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar pendidikan di sekolah/madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpanan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

5. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Leader

Kepala sekolah/madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

6. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmoni dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.³¹ Kepala madrasah terdiri dari dua kata “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³² Kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengkoordinir semua warga sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen paling esensial dalam lembaga pendidikan sebab mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun motor

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81.

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420, 796.

penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya.³³ Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah sering dituntut memiliki ide-ide yang mampu membangun dan mengembangkan sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan merupakan tugas yang sangat penting untuk dilakukan. Secara operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁴ Dengan kata lain, kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Menjadi kepala madrasah yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, karena hal tersebut memerlukan adanya keseriusan, kerja keras, keikhlasan dalam bekerja dan bekerja sama dengan semua pihak yang terkait. Kepala madrasah/sekolah sebisa mungkin harus bersikap profesional. Profesional disini berarti kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memberdayakan segala sumber daya yang ada di sekolah tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Peran utama kepala sekolah adalah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, serta mampu mengelola “*school plant*” pelayanan-pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan, sehingga para guru dan murid

³³ Ahmad Fauzi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam,” *Nidhomul Haq* 2, no. 2 (2017): 56.

³⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 236.

memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan.³⁵ Untuk mencapai hal-hal tersebut peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Peran kepala sekolah sebagai administrator menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu kepala sekolah mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah, mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, serta perbaikan sarana dan prasarana, mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana sekolah, mengelola pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana beserta asuransinya, mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah serta memonitor dan mengevaluasi sarana dan prasarana sekolah.³⁶ Peran dan keberadaan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam usaha peningkatan mutu pendidikan serta kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika aspek dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tidak baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di sekolah.

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara

³⁵ Apriyanti Widiyansyah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi," *Cakrawala* 18, no. 1 (2018): 26.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 102.

efektif dan efisien.³⁷ Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.³⁸ Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.³⁹ Manajemen atau pengelolaan sangat penting keberadaannya di sekolah. Untuk itu tanpa adanya manajemen atau pengelolaan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah tidak akan berjalan. Proses manajemen atau pengelolaan merupakan pekerjaan yang memanfaatkan aktifitas manusia dalam suatu pola kerjasama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.⁴⁰

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wahidin bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.⁴¹ Muhammad Yamin, Tobari dan Missriani berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.⁴² Menurut Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini sarana dan prasarana pendidikan

³⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 11.

³⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³⁹ Muhammad Yamin, Tobari dan Missriani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 140.

⁴⁰ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 72.

⁴¹ Wahidin, "Strategi Kepala Sekolah...", 597.

⁴² Muhammad Yamin, Tobari dan Missriani "Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 140.

merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³ Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Lengkap, siap dipakai setiap saat dan kuat dipakai
- 2) Rapi, indah, bersih, anggun, asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan islam
- 3) Kreatif, inovatif, responsive dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik
- 4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan
- 5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi atau lembaga pendidikan selalu berusaha untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di institusi atau lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai juga membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak hanya itu,

⁴³ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana...", 99.

⁴⁴ Muhammad Hafiz, "Ekonomi, Ekologi Dan Manajemen Dalam Menciptakan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara 1*, no. 2 (2019): 52.

kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁴⁵ Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴⁶ Jika tidak, maka keteringgalan akan terjadi di sekolah dan peserta didik akan kurang akan pengetahuan ataupun keterampilannya. Untuk itu sarana dan prasarana sekolah harus sangat diperhatikan lagi. Dan untuk itu semua tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan alat penunjang pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Dearrtemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴⁷ Mulyasa berpendapat bahwa sarana adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴⁸ Dalam hubungannya dengan pendidikan, Nawawi mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu

⁴⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

⁴⁶ Awaludin & Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana," *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2, (2017): 6.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 187.

⁴⁸ Ananda Rusydi dan Oda Kinanta, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 19.

ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.⁴⁹ Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana yang habis dipakai (contoh: tinta printer, kapur tulis dan lain sebagainya) dan sarana yang tidak habis dipakai atau bisa digunakan terus-menerus (contoh: meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya). Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya juga ada dua macam, yaitu sarana yang bisa dipindahkan sesuai kebutuhan (contoh: meja, kursi dan lain sebagainya) dan sarana yang tidak bisa dipindahkan saat pembelajaran (contoh: saluran listrik, saluran air dan lain sebagainya). Dalam hubungannya dengan pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa.⁵¹ Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru.⁵²

⁴⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 188.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk menjalankan proses pendidikan. Adapun menurut Mujamil Qomar, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁵³ Prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu, prasarana yang digunakan untuk proses belajar mengajar secara langsung (contoh: ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan olahraga dan lain sebagainya) dan prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar secara langsung (contoh: ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat paker dan lain sebagainya).

Dalam uraian diatas manajemen sarana dan prasarana adalah sebuah proses dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.⁵⁴ Manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan sangat membantu proses berjalannya pendidikan secara optimal. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁵ Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan

⁵³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 170-171.

⁵⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, 115-116.

⁵⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 9.

sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.⁵⁶ Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.⁵⁷ Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara baik dan terus ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Dengan demikian perlu adanya kualitas pembelajaran yang baik juga.

Kualitas atau mutu merupakan sebuah nilai terhadap suatu produk. Kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵⁸ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Menurut Winkle seperti yang dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

⁵⁷ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 120.

⁵⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi dan Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 81.

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 33.

rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung yang dialami siswa.⁶⁰ Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik oleh kepala sekolah diharapkan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik juga. Peranan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah usaha bagaimana seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Peran kepala sekolah yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran tingkat dasar dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik integratif pada sekolah dasar di Indonesia berbasis terpadu Kurikulum 2013 merupakan integrasi intra disiplin, interdisipliner, multidisiplin dan trans disiplin. Intra disiplin dilakukan dengan memadukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ke dalam setiap pelajaran, integrasi antar disiplin dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi pelajaran dasar untuk saling terkait satu sama lain, sehingga saling menguatkan, menghindari tumpang tindih, dan memelihara keselarasan pembelajaran. Integrasi multidisiplin dilakukan

⁶⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

tanpa menggabungkan kompetensi inti setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar masing-masing. Integrasi lintas disiplin dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan yang ditemukan di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi konsteksual.⁶¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁶² Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada.⁶³ Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena yang terjadi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang

⁶¹ Wiji Hidayati, "Implementation Of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta", *IOSR Journal of Research & Method in Education* 6, no. 2, (2016): 9.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80-81.

⁶³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus pada peranan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut tidak lain untuk meneliti seberapa kesiapan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Ulum, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021 sampai dengan selesai.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data terkait penelitian tersebut. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.⁶⁵ Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 72.

⁶⁵ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 123.

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah yaitu Bapak Nindya Rachman Pranajati, M.Pd., Waka Bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Eryanto Mahmudi, S.Pd, Waka Kurikulum yaitu Bapak Dani Ismantoko, S.Pd.I., beberapa guru yaitu Ibu Mutrofi'atun Sa'adah, S.Pd., Ibu Reni Windaryati, S.Pd., Bapak Hadi Muhtarom, M.Pd., dan Bapak Santosa, S.Pd., serta satu orang siswi yaitu Azizah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁶ Observasi yang dilakukan peneliti sendiri adalah observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran siswa. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁶⁷ Teknik wawancara yang digunakan adalah *indepth interviews* atau wawancara secara mendalam dan tidak

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

⁶⁷ *Ibid.*, 216.

terstruktur terhadap narasumber agar informasi yang didapatkan mendapat jawaban yang signifikan dengan masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Nindya Rachman Pranajati, M.Pd., Bapak Eryanto Mahmudi, S.Pd., Bapak Dani Ismantoko, S.Pd.I., Ibu Mutrofiatun Sa'adah, S.Pd.Si., Ibu Reni Windaryati, S.Pd., Bapak Hadi Muhtarom, M.Pd., Bapak Santosa, S.Pd., pada bulan Februari secara online. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁸ Dokumen tersebut berupa data profil madrasah yang diberikan dalam bentuk soft file. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara secara mendalam (*idepth-interviews*), dan observasi pada latar serta untuk melengkapi data diperlukam adanya dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka proses selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹ Analisis data dapat dilakukan dengan cara merangkum data dengan mengkategorisasikan kemudian memilih data mana yang penting dan menghapus yang dianggap tidak perlu serta membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰ Sementara untuk mereduksi data, langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

a. Transkrip

Merupakan proses olah data yang dilakukan dengan cara menulis kembali hasil penelitian berupa pertanyaan dan jawaban yang ada di lapangan.

b. Coding

Merupakan pemberian label atau kode pada semua jawaban dari responden sesuai dengan variable tertentu.

c. Grouping

Merupakan pengklasifikasian atau pengelompokkan data hasil dari wawancara maupun observasi di lapangan berdasarkan label-label yang telah ditentukan guna untuk memudahkan analisis data.

d. Comparing dan Contrasting

Merupakan proses mencari persamaan dan perbedaan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikelompokkan. Dalam proses ini

⁶⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁷⁰ *Ibid.*, 281.

peneliti dapat menyertakan opininya berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan cara menarasikan.⁷¹ Langkah selanjutnya melakukan perbandingan dengan literatur yang telah di *review*. Hasil dari comparing dan contrasting akan dibandingkan dengan literatur yang telah didapatkan atau dengan kata lain akan membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan kajian teoritis yang telah didapatkan dalam bentuk narasi.

6. Teknik Keabsahan Data

Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan bahasa yang verbal. Setelah dianalisis maka perlu adanya keabsahan data penelitian yang disebut dengan triangulasi. Menurut Lexy J. Moloeng triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, kategorisasikan dan spesifikasikan sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan proses membenaran data berdasarkan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda yakni data yang didapatkan saat

⁷¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

⁷² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

wawancara dilakukan pembuktian dengan hasil observasi dan dokumentasi.⁷³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, berdirinya MI Nurul Ulum, profil madrasah, visi, misi dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, tata tertib madrasah, serta kurikulum yang diterapkan.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi pembahasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta yang meliputi peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, hambatan-hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 127.

Bab IV berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran dan kata penutup.

Dan pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, data diri penulis, dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum Kretek Bantul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi:

1. Kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai administrator, manajer dan juga *leader* dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan, yaitu:
 - a. Kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai administrator dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dengan menganalisis dan mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - b. Kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer (sebagai perencana, pengelola dan penggerak) dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

- c. Kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai leader dalam monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana.
2. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MI Nurul Ulum meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun anggaran dengan cara melihat terlebih dahulu keadaan sarana dan prasarana, kemudian mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan menyesuaikan sesuai dengan anggaran yang ada.
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli barang baru dan atau melakukan peminjaman dengan perjanjian. Pengadaan dilakukan setelah adanya penentuan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas dan anggaran.
 - c. Penggunaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti dengan mengembalikan barang ke tempatnya setelah dipakai.
 - d. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melibatkan semua elemen untuk ikut serta dalam merawat sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara melakukan pengecekan setiap hari untuk barang yang akan/sesudah

- dipakai, pengecekan berkala terhadap peralatan tertentu dan melakukan perawatan insidental.
- e. Inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan pendataan barang dan memberikan nomor atau label pada setiap barangnya. Kemudian data tersebut dimasukkan ke EMIS agar terdaftar ke Kemenag.
 - f. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah adanya monitoring dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana ini dilakukan dengan cara dijual atau diloakkan.
3. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Ulum yaitu seperti letak gedung madrasah dan pondok masih satu lokasi sehingga sulit untuk membedakan kepemilikan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dan juga pondok. Selain itu masih ada anggaran yang terkadang kurang pada saat awal tahun ajaran sehingga perkembangan sarana dan prasarana berjalan lamban.
 4. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Ulum yaitu dengan memaksimalkan pelayanan kepada siswa dan memenuhi sarana dan prasarana agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik di kelas seperti yang diharapkan. Selain itu memberikan keleluasaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri maupun kolektif,

selain itu juga melakukan inovasi, mengikutsertakan dalam kegiatan pengembangan kompetensi pendidik.

B. Saran

1. Kepala madrasah MI Nurul Ulum agar selalu membimbing dan melakukan koordinasi kepada setiap guru agar senantiasa meningkatkan kompetensinya, meningkatkan pelaksanaan supervisi yang berguna untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan lagi pengelolaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat berkembang lagi.
2. Bagi guru MI Nurul Ulum agar meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kompetensi diri melalui pendidikan ataupun pelatihan sehingga wawasannya menjadi lebih luas, menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menumbuhkan keterbukaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas.
3. Bagi siswa-siswi MI Nurul Ulum teruskan bersemangat dan ikhlas dalam menjalankan pembelajaran di masa pandemi ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur atas segala nikmat, karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan ini. Tentu saja penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan yang lebih untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Penulis,



Irfa Rizqia Nisa'atur Rokhmah

NIM. 17104090029



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2013. QS. Sjad : 26. Surabaya: Halim dan Distributing.
- Ainiyah, Qurrotul dan Korida Husnaini. 2019. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh* 3, no. 2.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astrid S. Susanto dan Phill. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Awaludin & Eki Saputra. 2017. Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bancin, Aswin dan Wildansyah Lubis. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Jurnal EducancuM* 10, no. 1.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Ahmad. 2017. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq* 2, no. 2.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi dan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Hidayati, Wiji. 2016. Implementation Of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta. *IOSR Journal of Research & Method in Education* 6, no. 2.
- Irawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Megasari. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Muhammad. 2019. "Manajemen Sarana dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik," *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 1, no. 2.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, Amin dan Ahmad Abrori. 2006. *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Pahlevi, Reza, Ali Imron, and Desi Eri Kusumaningrum. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 25, no. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rusydi, Ananda dan Oda Kinanta Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Saifulloh, Ahmad Munir dan Mohammad Darwis. 2020. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna* 03, no. 02.

Sari, Nona Kumala. 2019. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Permendiknas RI. NO. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA). *Jurnal Hikmah* 16, no. 2.

Setyaningsih, Kris. 2019. Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Solihah, Een. 2017. Menimbang Kualitas Pendidikan Islam Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Syafaruddin dan Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Wahidin. 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Manajer Pendidikan* 9, no. 4.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widiansyah, Apriyanti. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi. *Cakrawala* 18, no. 1.
- Yamin, Muhammad, Tobari and Missriani. 2020. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD IT Kautsar

Ilmi Tanjung Raja. *Jurnal Intelektuatita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9,
no. 1.

